

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar negara semakin ketat. Ditambah lagi dengan isu perdagangan bebas yang mulai diberlakukan awal tahun ini, membuat banyak pihak yang merasa terancam akan nasib hidup mereka selanjutnya. Sebagai warga negara Indonesia, kita juga ikut bertanggung jawab akan kelangsungan masa depan negara kita. Setiap orang bisa mengambil bagian untuk terus mempertahankan kelangsungan hidup negara ini. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mewujudkannya. Sebagai generasi penerus bangsa, kita perlu membekali diri dengan banyak hal salah satunya dengan pengetahuan agar kita tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi dan pengetahuan adalah melalui membaca. Sayangnya kegiatan membaca belum menjadi suatu kebiasaan yang dianggap penting dalam masyarakat kita. Rendahnya minat baca masyarakat disebabkan oleh banyak hal yaitu, daya beli masyarakat terhadap buku yang dianggap cukup mahal, kualitas buku yang dianggap kurang, serta kurangnya kepedulian pemerintah dalam memberikan fasilitas umum yang bertujuan untuk menyediakan buku-buku bagi masyarakat.

Perpustakaan seharusnya merupakan sarana fasilitas umum yang bertujuan untuk menyediakan buku-buku agar memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi melalui membaca. Akan tetapi pada kenyataannya fungsi dari perpustakaan itu sendiri menjadi kurang maksimal akibat kondisinya yang cukup memprihatinkan, baik dalam segi ketersediaan buku yang kurang lengkap, kurangnya perawatan baik buku maupun bangunan, serta SDM yang kurang mendukung kegiatan operasional perpustakaan.

Idealnya, perpustakaan umum yang ada bertujuan sebagai sebuah sarana publik yang mampu membantu masyarakat dalam memperoleh informasi melalui buku dengan mudah. Akan tetapi dengan kondisi yang memprihatinkan tadi, membuat orang menjadi enggan untuk datang ke perpustakaan. Perpustakaan umum yang ada bisaanya digambarkan menjadi sebuah tempat yang membosankan, tidak menarik, dan kuno akibat kurangnya dana untuk perawatan perpustakaan itu sendiri.

Pada kenyataannya, dari pihak pemerintah sendiri kurang memberikan perhatian yang lebih akan ketersediaan perpustakaan bagi masyarakat. Sehingga sebagian besar perpustakaan memiliki kondisi yang memprihatinkan akibat kekurangan dana sebagai biaya operasionalnya. Menurut Rahmat Natajumena, Deputi Pembinaan Perpustakaan Nasional, pada tahun 2000, selama ini dana yang dialokasikan pemerintah untuk anggaran perpustakaan nasional sangat kurang memadai. Akibatnya, perpustakaan nasional tak bisa memberikan layanan prima kepada masyarakat di berbagai daerah.

Di Bandung sendiri menurut ketua Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Jawa Barat Dadi Pakar, pada tahun 2000, jumlah perpustakaan di Bandung masih kurang. Selain itu koleksi buku-buku yang ada masih sangat kurang. Padahal menurut beliau, perpustakaan merupakan sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Dari segi desain interior, menurut buku "*Designing Commercial Interiors*", desain perpustakaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, dan perpustakaan ini merupakan sebuah area yang spesial yang menarik dan menguntungkan dari desain interior sebuah institusi. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memperhatikan desain sebuah perpustakaan.

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sendiri, perpustakaan identik dengan tempat yang gelap, pengap, kuno, serta membosankan. Persepsi ini timbul akibat desain sebuah perpustakaan yang kurang mendapat perhatian dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana mendesain perpustakaan umum yang terang, tidak formal, memiliki penghawaan yang sejuk, memiliki sirkulasi yang lebar, dan sign system yang jelas?
2. Bagaimanakah mendesain perpustakaan umum yang tidak membosankan melalui aplikasi karakteristik pantai?
3. Bagaimana mendesain program ruang yang baik sehingga mampu mengakomodasi kegiatan setiap user perpustakaan sesuai dengan fungsinya masing-masing?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendesain perpustakaan umum yang terang, tidak formal, sistem penghawaan yang sejuk, sirkulasi yang lebar, dan sign system yang jelas
2. Untuk mendesain sebuah perpustakaan yang tidak membosankan melalui aplikasi karakteristik pantai
3. Untuk mendesain program ruang yang baik agar mampu mengakomodasi kegiatan setiap user perpustakaan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

1.4 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan tujuan perancangan.

Bab II Landasan Teori

Berisi literatur yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh berupa data tentang standar sebuah perpustakaan,

data ergonomi perpustakaan dan fasilitas di dalamnya, serta data tentang pencahayaan perpustakaan. Data tersebut diperoleh dari buku-buku, majalah, wawancara dan internet.

Bab III Deskripsi Obyek Studi

Berisi tentang deskripsi obyek studi, ide implementasi konsep pada obyek studi, analisa fisik dan analisa fungsional.

Bab IV Desain

Berisi analisis ide atau konsep yang diterapkan terhadap obyek studi beserta alasan pengambilan keputusan desain tersebut.

Bab V Simpulan

Berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan di bab pendahuluan beserta saran bagi pembaca yang hendak melakukan perancangan interior perpustakaan.